

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyuluh Agama Islam adalah mitra Kementerian Agama dibawah bimbingan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam sekaligus sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan tugas membimbing umat Islam dalam mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir batin. Kedudukannya di tengah-tengah masyarakat Islam sangat penting dan peranannya cukup besar baik karena ilmunya maupun karena keteladannya dalam pengamalan keagamaan.¹

Perkembangan masyarakat yang semakin pesat dalam era globalisasi sebagai akibat kemajuan ilmu dan teknologi, khususnya teknologi komunikasi dan informasi, menuntut adanya Penyuluh Agama Islam yang lebih bermutu serta pengelolaannya yang lebih baik dan rapi. Sebab tanpa adanya Penyuluh Agama Islam yang sesuai dengan tuntutan zaman dan tanpa dikelola dengan baik, maka usaha penyuluhan Agama Islam tidak akan berdaya guna dan berhasil guna lebih-lebih sasarannya pun saat ini semakin berkembang, menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Di samping itu beban tugasnya semakin berat, sebab Penyuluhan Agama bukan saja membimbing umat Islam dalam pengamalan agama tetapi juga memberi motivasi kepada umat dan berupaya menggerakkannya agar meningkatkan partisipasinya secara maksimal dalam menyukseskan program-program pembangunan melalui pintu dan bahasa agama.

Sehubungan dengan itu para Penyuluh Agama terlebih dahulu harus mengetahui tugas yang dibebankan kepadanya kemudian mereka juga harus mengetahui bagaimana menunaikan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya.

Pemerintah Republik Indonesia dalam hal ini telah membentuk Kementerian Agama dalam rangka menyelenggarakan sebagian tugas pemerintahan di bidang keagamaan. Kehidupan beragama menjadi salah satu

¹ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Bagian Proyek Peningkatan Pendidikan Agama pada Masyarakat dan Tenaga Keagamaan, *Panduan Tugas Operasional Penyuluh Agama Islam Utama*, (Jakarta, 2004), hlm. 1

sasaran kerja dari Kementerian Agama dengan meningkatkan kualitas dari kehidupan beragama masyarakat di Indonesia, Maka untuk membantu Kementerian Agama dibentuklah satu jabatan fungsional yaitu Penyuluh Agama.

Indonesia merupakan negara Pancasila dimana agama menjadi spirit didalam berbangsa dan bernegara dan itu termaktub dalam sila pertama Pancasila yaitu Ketuhanan yang Maha Esa, Agama harus menjadi landasan seseorang membangun kehidupannya dalam berbangsa dan bernegara, maka negara hadir antara lain adalah memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat bagi orang yang memang mungkin dalam beragamanya masih kurang baik, maka negara memberikan bimbingan kepada mereka agar lebih mendalami kemudian mengamalkan agamanya dengan baik, bahwa pemerintah punya target bagaimana menjadikan umat beragama selain faham dengan mengamalkan agamanya adalah selain bagaimana cinta pada agamanya juga cinta Indonesia.

Agama mempunyai posisi dan peranan yang sangat penting dan strategis, utamanya sebagai landasan spiritual, moral dan etika dalam hidup dan kehidupan umat manusia. Agama sebagai sistem nilai harus dipahami, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan setiap individu, keluarga dan masyarakat.² Agama memiliki nilai-nilai positif bagi kehidupan manusia sebagai orang perorang maupun dalam hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat.

Nilai-nilai dalam Agama tidak begitu saja dapat di pahami oleh masyarakat luas, haruslah ada seseorang maupun sekelompok orang yang berperan sebagai pendakwah yang mensyiarkan Agama tersebut, sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

² M. Munir, Ramayulis, *Metode Dakwah Psikologi Agama*, (Jakarta :, (Kencana, 2009), hlm. 111.

Artinya : “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”³

Dalam ayat diatas Allah SWT memerintahkan kepada umat Islam agar diantara mereka ada sekelompok orang yang bergerak dalam bidang dakwah dengan selalu memberi peringatan apabila tampak gela-gejala perpecahan dan pelanggaran terhadap ajaran agama, dengan jalan mengajak dan menyeru manusia untuk melakukan kebajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar. Ditempuh dengan cara menyadarkan manusia bahwa perbuatan-perbuatan yang baik itu akan mendatangkan keuntungan dan kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat. Begitu juga dengan sebaliknya, bahwa kemungkaran dan kejahatan akan selalu menimbulkan kerugian dan kemadharatan, baik bagi pelakunya maupun orang lain.

Berdasarkan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah, bahwa Penyuluh Agama adalah pegawai di jajaran Kementrian Agama RI yang diberi tanggungjawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan bimbingan keagamaan dan pembangunan melalui bahasa agama⁴. Sedangkan bidang perkejaannya adalah penyuluh agama, yaitu suatu bimbingan atau penerangan agama dan pembangunan dengan bahasa agama untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan nasional. Dalam menjalankan fungsinya, Penyuluh Agama ini melaksanakan empat bidang kegiatan secara bersama-sama dan berkesinambungan, yaitu bimbingan, penyuluhan, konsultasi agama dan pembangunan melalui bahasa agama. Maka ada tiga tujuan utama yang hendak dicapai dari kegiatan bimbingan, penyuluhan, konsultasi dan pembangunan dengan bahasa agama, yaitu; (1) Menciptakan pribadi dan masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Membina komunikasi masyarakat yang toleran dan hidup rukun, dan (3) Mendorong masyarakat supaya berperan aktif dalam pembangunan nasional.

³Departemen Keagamaan RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 63.

⁴ Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam*, (Jakarta: Depag RI, 2002).

Penyuluh Agama Islam sebagai pelaksana kegiatan penyiaran Agama di masyarakat mempunyai peranan yang sangat strategis dan penting, karena berbicara masalah dakwah atau kepenyuluhan Agama berarti berbicara masalah umat dengan semua problematika yang kompleks di dalamnya yang diakibatkan oleh desakan kemelut kehidupan, yang orang-orang menyebutnya dengan: dekadensi moral, kebobrokan akhlaq, kebejatan sosial, kelesuan intelektual, ketidakadilan, dan sebagainya.⁵

Dalam menghadapi tantangan tersebut Penyuluh Agama sendiri harus memiliki agenda yang jelas. Karena dengan agenda yang jelas Penyuluh Agama tidak akan kehilangan orientasi dalam melaksanakan tugasnya. Tentu ini direalisasikan dengan menyusun program dan rencana kerja yang sistematis. Program kerja tersebut dijalankan dengan kontrol dan evaluasi tingkat keberhasilan yang baik. Dengan demikian segala strategi, taktik dan program serta kegiatan penyuluh Agama akan mengarah kepada titik-titik tujuan yang telah diagendakan. Dengan adanya penyuluh Agama ini, di harapkan mampu menempah individu maupun kelompok yang di beri bekal melalui dakwah, sehingga mampu melakukan hubungan dengan baik, yaitu hubungan dengan individu lainnya maupun hubungannya dengan Tuhannya.

Terlebih kembali dengan pembinaan dan penanganan kegiatan pemberdayaan dakwah islamiah pada masyarakat secara luas memiliki konsekuensi nilai yang tak bisa dibiarkan pudar dan tak berbekas dengan harapan agar masyarakat yang saling menjaga kesolidannya dalam hidup rapuh dan menjadi fobia akan kemajuan, kemandirian, kedewasaan dan keamanan dalam penerapan nilai-nilai agama. Islam mengajarkan untuk setiap muslim saling menyimak tentang pesan yang telah disampaikan dengan risalah dan pelajaran yang dapat diambil hajaran dan pelajarannya yang baik-baik. Dan Islam mengajarkan banyak pembinaan dengan melalui jalan dakwah. Dengan dakwah ini pulalah yang akan menimbulkan keberagaman penangkapan dan persepsi tentang kehidupan.

⁵ KH. Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Maslul, *Menyambut Pecinta Kesucian Jiwa* (Bandung: Wahana Karya Grafika, 2011, viii

Maksudnya adalah mengajak dan menyeru manusia agar mengakui Allah SWT sebagai Tuhan, lalu menjalani kehidupan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diatur-Nya sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan demikian target dakwah untuk mewujudkan sumber daya manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dalam artian seluas-luasnya. Adapun da'i secara istilah adalah orang Islam yang secara syariat mendapat beban dakwah mengajak kepada agama Allah. Dakwah memiliki kedudukan yang sangat penting, maka secara hukum adalah kewajiban yang harus diemban oleh setiap muslim. Dakwah sendiri menurut Ahmad Al-Ghawusy adalah menyampaikan pesan dakwah kepada manusia disetiap waktu dan tempat diberbagai kajiannya. Dengan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan keadaan dan kondisi yang menerima serta sesuai dengan keadaan kultur masyarakatnya didalam menyampaikan pesan dakwah tersebut kepada *mad'u*⁶

Sejalan dengan teori di atas, maka Penyuluh Agama Islam memiliki peranan yang cukup strategis di tengah-tengah masyarakat. selain ia sebagai pendakwah Islam, juga Penyuluh Agama Islam itu sesuai dengan fungsinya sebagai pembimbing, penerang, dan pembangun masyarakat dengan bahasa agama. Penyuluh Agama Islam juga merupakan mitra kerja dari Kantor Urusan Agama dalam pelaksanaan tugasnya, Penyuluh Agama Islam sebagai ujung tombak dari Kementrian Agama diharapkan mampu menjalankan peran strategis dan signifikan di tengah-tengah masyarakat dan menjalankan fungsinya di bidang kegiatan secara bersama-sama dan berkesinambungan, yaitu melakukan bimbingan dan penyuluhan, konsultasi agama, dan pembangunan melalui bahasa agama sesuai dengan fungsi-fungsi yang melekat pada tugas penyuluh agama berdasarkan kepmenag no.516 tahun 2003 yaitu, fungsi informatif, konsultatif, dan advokatif.⁷ Ada empat macam tugas penyuluh agama, yaitu, memberikan bimbingan agama, memberikan penyuluhan agama, berpartisipasi dalam pembangunan dengan bahasa

⁶ Nurcholis Majid, *Napak Tilas Kilas Balik Sejarah Dakwah*, PT Rajawali Banjaran: Bekasi,

⁷ Dudung Abdul Roman , Firman Nugraha. *Menjadi Penyuluh Agama Profesional Analisis Teoritis Dan Praktis*. (Bandung: Lekkass. 2017), hlm.9.

agama dan memberikan konsultasi atau arahan keagamaan.⁸ Keberadaan Penyuluh Agama di tengah-tengah masyarakat ini sangat signifikan dan diperlukan. Mereka menjadi inspirator, motivator, stabilisator, dan dinamisator pembangunan di tengah-tengah masyarakat dengan bahasa agama. Karena pembangunan nasional bangsa Indonesia bukan hanya dimensi fisik-material, tetapi harus diimbangi juga dengan pembangunan mental-spiritual. Disinilah pentingnya peran dan fungsi penyuluh agama untuk membangun mental dan spiritual masyarakat Indonesia yang agamis sehingga agama bukan sebatas formalitas dan identitas.

Penyuluh Agama selain berfungsi sebagai pendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan berperan juga ikut serta mengatasi hambatan yang membangun jalannya pembangunan, khususnya mengatasi dampak negatif. Penyuluh Agama sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi, dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, mengajak kepada sesuatu yang menjadi keperluan masyarakatnya dalam membina wilayahnya baik untuk keperluan sarana kemasyarakatan maupun peribadatan.

Penyuluh Agama menjadi tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan dengan nasehatnya. Penyuluh Agama sebagai pemimpin masyarakat bertindak sebagai imam dalam masalah agama dan masalah kemasyarakatan begitu pula dalam masalah kenegaraan dengan usaha menyukseskan program pemerintah.

Dari uraian penjelasan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti dengan judul **“Implementasi Tugas Pokok dan Fungsi Penyuluh Agama di Kantor Urusan Agama Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung”**

⁸ Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Penerangan Agama Islam. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*, (Jakarta: Depag RI, 2012).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi KMA No.516 Tahun 2003 tentang Tupoksi Penyuluh Agama di KUA Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Penyuluh Agama dalam mengimplementasikan Tupoksinya di KUA Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan KMA No.516 Tahun 2003 tentang Tupoksi Penyuluh Agama di KUA Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui Apa faktor pendukung dan penghambat Penyuluh Agama dalam menjalankan Tupoksinya di KUA Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian akan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoritis, dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan tentang peran penyuluh agama untuk melaksanakan tupoksinya dan menjadi bahan pedoman bagi peneliti selanjutnya serta dijadikan bahan bacaan yang bermanfaat.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman serta pengetahuan semua pihak, khususnya yang terkait dengan penyuluh agama.

E. Studi Terdahulu

Studi terdahulu merupakan kajian terhadap hasil penelitian atau karya kontemporer yang membahas subjek yang sama, bertujuan untuk mengetahui

sejauh mana penelitian yang telah dilakukan terhadap subjek pembahasan, dan untuk mengetahui perbedaan penelitian-penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang dilakukan.⁹ Berikut ini akan dipaparkan beberapa kajian yang pernah dibahas oleh peneliti sebelumnya dengan tema penelitian ini :

1. Penelitian Riska Dewi Puspitasari yang berjudul “Peranan Penyuluh Agama Honorer dalam Bimbingan Keagamaan di wilayah mayoritas Non-Muslim, pada tahun 2010”. Dimana skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang peran aktif penyuluh agama honorer sebagai mediator, sandaran hukum keagamaan di wilayah mayoritas Non-Muslim di Dusun Kenteng, Kembang Kulon Progo. Metode yang dilakukan yaitu tanya jawab, dan penyuluh agama menjawab berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits.
2. Penelitian Melia Silviana M. Yang berjudul “Dampak Penyuluhan Agama Islam dengan pendekatan berbasis kelompok terhadap residen dalam pemulihan ketergantungan Narkoba di Balai besar rehabilitasi BNN Lido Bogor Jawa Barat, pada tahun 2014”. Dimana skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan analisa SWOT, yang membahas tentang bagaimana dampak penyuluhan agama islam dalam pendekatan kelompok. Metode yang dilakukan yaitu, metode ceramah, metode kursus atau pelatihan, metode diskusi, dan metode partisipatif.

⁹ Tim Revisi Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pedoman Penulisan Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Syari’ah Press, 2018), hlm. 3

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dari jurusan bimbingan penyuluhan Islam dengan judul: “Strategi bimbingan penyuluhan Islam dalam menangani masalah sosial di Desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang terfokus pada strategi pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam dalam menangani masalah sosial di Desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima dengan hasil penelitiannya bahwa, terdapat beberapa masalah sosial yang terjadi di Desa Doridungga yaitu masalah rasia, masalah politik dan masalah antar kelas sosial. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam menangani masalah sosial yang terjadi di Desa Doridungga adalah nasehat (ceramah), tanya jawab, debat (*mujadala*), pendidikan. Dengan adanya kegiatan tersebut, maka berpengaruh terhadap peningkatan kesadaran masyarakat di Desa Doridungga. disamping itu, terdapat faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam di Desa Doridungga yaitu dukungan masyarakat dan dukungan dari pemerintah setempat. Dan faktor penghambat dalam proses kegiatan bimbingan penyuluhan yaitu waktu, fasilitas, sarana dan prasarana.¹⁰
4. Penelitian skripsi lainnya oleh Kina Rina, Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin pada tahun 2019 yang melakukan penelitian skripsi berjudul “Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mencegah Pernikahan Dini di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.”¹¹ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitiannya, metode penelitian yang digunakan dalam penulisan bersifat deskriptif analitis yaitu penelitian yang menggambarkan situasi atau peristiwa yang sedang diteliti dan kemudian menganalisisnya berdasarkan fakta-fakta berupa data sekunder yang diperoleh dari bahan hukum primer dan sekunder. Dari

¹⁰ Ramadhan, *Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Menangani Masalah Sosial di Desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima*, (UIN Alauddin Makassar, 2016).

¹¹ Kina Rina, *Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mencegah Pernikahan Dini di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi* (Skripsi: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2019).

penelitian disimpulkan bahwasannya faktor terbesar yang mengakibatkan terjadinya pernikahan di bawah umur adalah faktor ekonomi dan pengaruh media sosial, ditambah kurangnya respon positif dari masyarakat itu sendiri.

5. Selanjutnya Penelitian oleh Yeni Suhermi (2018) Dengan judul “Peran Penyuluh Agama Dalam Memberikan Pemahaman Pentingnya Belajar Al-Qur’an pada Masyarakat” Dalam penelitiannya ia mengemukakan bahwa Penyuluh Agama berperan penting dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat untuk lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat akan ajaran agama dengan sebaik-baiknya.¹²

Dari ketiga penelitian diatas merupakan penelitian yang membahas peranan penyuluh agama. Sama halnya dengan penelitian ini, penulis melakukan penelitian mengenai penyuluh agama. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian ini adalah penelitian dilakukan dalam lingkup kecamatan serta menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif analitis *field research* dengan pendekatan kualitatif. Kemudian objek penelitian yang sama yakni Penyuluh Agama Islam. Namun, dalam penelitian terdahulu berfokus pada satu bidang atau agenda kegiatan saja, sementara penelitian ini secara garis besar berfokus pada segala tugas pokok dan fungsi penyuluh agama berdasarkan Kepmenag No. 516 Tahun 2003

¹²Yeni Suhermi, “Peran Penyuluh Agama Dalam Memberikan Pemahaman Pentingnya Belajar Al-Qur’an pada Masyarakat” Skripsi. Fak, Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018).

2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Peranan Penyuluh Agama Honorer dalam Bimbingan Keagamaan di wilayah mayoritas Non-Muslim	Subjek Penelitian Penyuluh Agama, penelitian dilakukan dalam lingkup kecamatan serta menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif analitis <i>field research</i> dengan pendekatan kualitatif.	Penelitian ini secara garis besar berfokus pada segala tugas pokok dan fungsi penyuluh agama berdasarkan Kepmenag No. 516 Tahun 2003 serta faktor pendukung dan penghambat
2	Dampak Penyuluhan Agama Islam dengan pendekatan berbasis kelompok terhadap residen dalam pemulihan ketergantungan Narkoba di Balai besar rehabilitasi BNN Lido Bogor Jawa Barat	Subjek penelitian Penyuluh Agama, penelitian menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif analitis <i>field research</i> dengan pendekatan kualitatif.	Penelitian ini secara garis besar berfokus pada segala tugas pokok dan fungsi penyuluh agama berdasarkan Kepmenag No. 516 Tahun 2003 serta faktor pendukung dan penghambat

3	Strategi bimbingan penyuluhan Islam dalam menangani masalah sosial di Desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima	Subjek penelitian Penyuluh Agama, penelitian dilakukan dalam lingkup kecamatan serta menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif analitis <i>field research</i> dengan pendekatan kualitatif.	penelitian ini secara garis besar berfokus pada segala tugas pokok dan fungsi penyuluh agama berdasarkan Kepmenag No. 516 Tahun 2003 serta faktor pendukung dan penghambat
4	Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mencegah Pernikahan Dini di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi	Subjek penelitian Penyuluh Agama, penelitian dilakukan dalam lingkup kecamatan serta menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif analitis <i>field research</i> dengan pendekatan kualitatif.	penelitian ini secara garis besar berfokus pada segala tugas pokok dan fungsi penyuluh agama berdasarkan Kepmenag No. 516 Tahun 2003 serta faktor pendukung dan penghambat
5	Peran Penyuluh Agama Dalam Memberikan Pemahaman Pentingnya Belajar Al-Qur'an pada Masyarakat	Subjek penelitian Penyuluh Agama, penelitian dilakukan dalam lingkup kecamatan serta menggunakan metode	penelitian ini secara garis besar berfokus pada segala tugas pokok dan fungsi penyuluh agama

		penelitian yang bersifat deskriptif analitis <i>field research</i> dengan pendekatan kualitatif.	berdasarkan Kepmenag No. 516 Tahun 2003 serta faktor pendukung dan penghambat
--	--	--	---

F. Kerangka Berfikir

Pemahaman tentang implementasi dapat dihubungkan dengan suatu peraturan atau kebijakan yang berorientasi pada kepentingan masyarakat. Suatu kebijakan akan terlihat kemanfaatannya apabila telah dilakukan implementasi terhadap kebijakan tersebut, implementasi merupakan kegiatan yang penting dari keseluruhan proses perencanaan peraturan atau kebijakan, adapun pengertian implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap sempurna.

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti implementasi merupakan kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.¹³ Adapun Van Meter dan Horn menyatakan bahwa implementasi kebijakan ialah tindakan yang dapat dilakukan oleh Pemerintah dan swasta baik secara individu maupun secara kelompok yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan. Grindle menambahkan bahwa proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah

¹³ Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 21.

ditetapkan, program kegiatan telah tersusun serta dana telah siap dan telah disalurkan untuk mencapai sasaran.¹⁴

Pada masa sekarang ini keberadaan Penyuluh Agama Islam sangat penting, mengingat beberapa hal pokok sebagai berikut :¹⁵

- a. Pembangunan memerlukan partisipasi masyarakat dan umat beragama perlu dimotivasi, untuk berperan secara aktif menyukseskan pembangunan.
- b. Umat beragama merupakan salah satu modal dasar pembangunan, oleh karena itu perlu dimanfaatkan seefektif mungkin sebagai subyek pembangunan.
- c. Agama merupakan motivator pembangunan, oleh karena itu ajaran agama harus dapat menggugah dan merangsang umatnya untuk berbuat dan beramal saleh, guna tercapainya kesejahteraan jasmani dan ketenteraman rohani.
- d. Media Penyuluhan Agama Islam, merupakan sarana dan modal melaksanakan peningkatan, partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sebagai pendorong dan alat utamanya adalah ajaran agama yang dapat memotivasi masyarakat untuk berlomba dalam beramal shaleh, membangun bangsa dan negara.

Upaya-upaya untuk pemberian penyuluhan ilmu agama dengan berbagai metode. Yang dirangkum sebagai berikut :¹⁶

- a. Metode Pembinaan dengan Lisan

¹⁴ Haedar Akib, *Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana.*, dalam Jurnal Administrasi Publik, Vol. 1, No. 1, 2020, h.,2

¹⁵ Keputusan Menteri Agama dengan KMA, Nomor 164 Tahun 1996 tanggal 26 April 1996 tentang Honorarium Penyuluh Agama

¹⁶ Nabilah Lukman Manu, Ahmad Subekti, Fathurrahman Alfa, "Peranan Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Terhadap Mempelai di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Klojen Kota Malang", Jurnal, (Volume 2 Nomor 1 2020), hlm. 5-6

Metode yang dilakukan dengan dakwah secara lisan dan memberi pemahaman dengan ilmu-ilmu agama islam yang baik agar bisa membina keluarga yang harmonis dan terhindar dari dampak kekerasan dalam rumah tangga yang mengakibatkan perceraian.

b. Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah interaksi tanya jawab antar penyuluh dengan klien guna mengetahui masalah dan mengatasi masalah dengan bijak.

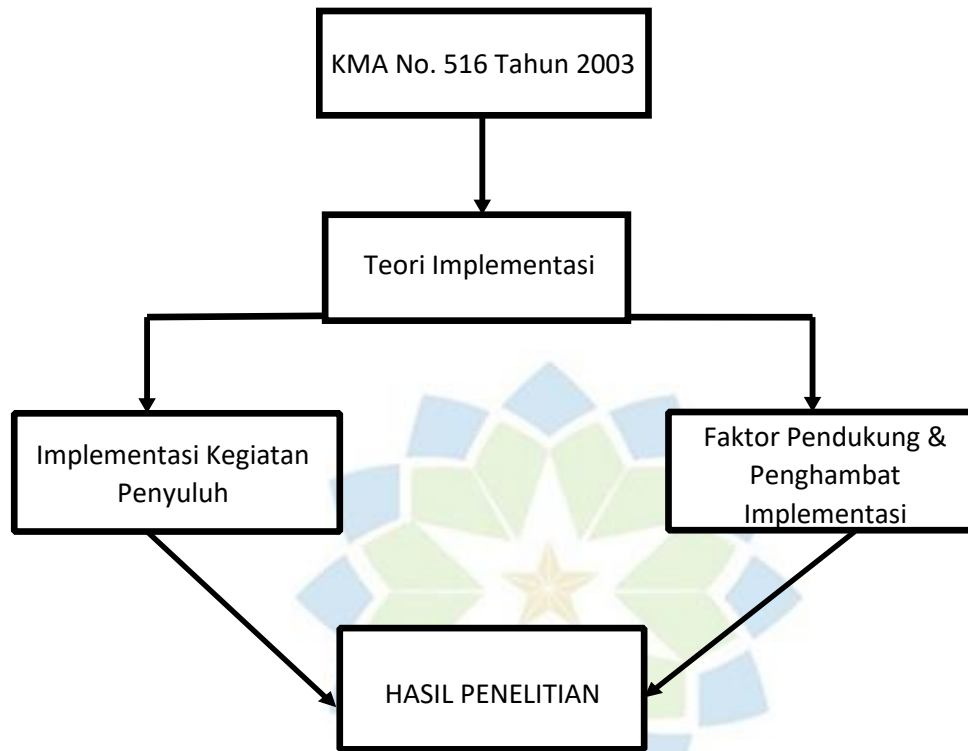
c. Metode Silaturahmi

Metode silaturahmi merupakan cara penyuluh untuk lebih dekat dengan sasaran (obyek dakwah). Tidak hanya pembinaan lisan dan tanya jawab dengan masyarakat secara umum, silaturahmi juga diperlukan guna percakapan antar pribadi yang bertujuan untuk menggunakan kesempatan yang baik dalam menyelesaikan masalah.

Adapun tugas pokok dan fungsi Penyuluh Agama sebagaimana diatur dalam Kepmenag RI No. 516 Tahun 2003 yaitu :

1. Fungsi Informatif dan Edukatif, yakni sebagai juru dakwah yang berkewajiban mendakwahkan ajaran agamanya, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai ajaran agamanya.
2. Fungsi Konsultatif, yaitu ikut aktif dan berpartisipasi memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan pribadi, keluarga, lingkungan dan masyarakat umum dengan bimbingan dan solusi ajaran agama.
3. Fungsi Advokatif, yakni memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat binaan atas berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan akidah, ibadah dan akhlak masyarakat.¹⁷

¹⁷ Keputusan Menteri Agama dengan KMA, Nomor 516 Tahun 2003 tentang Tupoksi Penyuluh Agama



1.1 Gambar Kerangka Berfikir

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana menurut Erickson penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar.¹⁸ Dengan pendekatan kualitatif ini penelitian dapat disajikan dalam bentuk tulisan yang dapat menggambarkan dan menganalisa hasil dari penelitian mengenai Implementasi Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 516 Tahun 2003 tentang Tupoksi Penyuluh Agama di KUA Kecamatan Banjaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Menurut sugiyono (2011) Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penulis menggunakan metode deskripsi karena metode ini memungkinkan penulis untuk dapat mendeskripsikan, menganalisa dan menggambarkan suatu objek pada saat penelitian dilakukan dengan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata.

Penelitian ini juga termasuk jenis penelitian lapangan atau *field research* karena tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan kondisi dan fenomena dan menyajikannya dengan pendeskripsian secara rinci dan sesuai fakta yang ditemui di lapangan terkait implementasi tupoksi penyuluh agama di KUA Kecamatan Banjaran.¹⁹

¹⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak), 2018

¹⁹ David Hizkia Tobing, dkk, *Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, (Denpasar: Universitas Udayana, 2016), hlm. 10

2. Sumber Data

Adapun sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari informan maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan peneliti tersebut.²⁰ Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Data Primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara terhadap narasumber dalam hal ini Penyuluh Agama di KUA Banjaran.
- 2) Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber yang ada dalam hal ini seperti Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 516 Tahun 2003 tentang Tupoksi Penyuluh Agama, jurnal, karya tulis ilmiah dan buku.

3. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang dirumuskan dan pada tujuan yang telah ditetapkan.²¹ Jenis data pada penelitian kualitatif antara lain adalah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan fotografi yang merupakan inti dari observasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang penelitian ini berupa gambaran kata-kata dalam bentuk tertulis tentang orang, tindakan, dan percakapan yang sebagaimana diamati di lapangan.²² Pada penelitian ini, jenis data primer yang digunakan untuk mendapatkan informasi langsung terkait kegiatan yang dilakukan Penyuluh KUA dalam melaksanakan terhadap tupoksinya yaitu dengan memberikan pertanyaan pada Penyuluh KUA Kecamatan Banjaran tentang program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Penyuluh.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam melakukan penelitian. Tanpa upaya pengumpulan data, berarti penelitian tidak

²⁰ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 146

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014) hlm. 1

²² Emzir, *Metodologi Penelitian kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2011), hlm. 67

dapat dilakukan. Dengan mengetahui pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam melengkapi dan memperdalam subjek yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participan observation), wawancara mendalam (in depth interview), dan dokumentasi (Catherine Marshall, Gretchen B. Rosman, dalam Sugiyono, 2010:225).

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan mewawancarai, yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang dilakukan oleh penulis dan subjek penelitian diperlukan untuk mendapatkan data-data informasi yang diharapkan, sehingga penulis dapat mengolah dan menganalisis data tersebut sebagai sumber data penelitian.

b. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.²³ Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik studi pustaka untuk mendapatkan data-data penelitian berupa catatan, transkrip, foto-foto dan lainnya yang ada pada KUA Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

5. Analisis Data

Proses pamungkas dari pengkajian ini yaitu menganalisis bahan. Menganalisis bahan merupakan gambaran klarifikasi dan sistem klasifikasi.²⁴ Teknik analisis data adalah serangkaian kegiatan mengolah data yang telah

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta Revisi 1996), hlm. 202

²⁴ Cik Hasan Bisri, *Menuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 66

dikumpulkan dari lapangan menjadi seperangkat hasil, baik dalam penemuan-penemuan baru maupun dalam bentuk kebenaran (mohammad hasyim, 1982:41). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007: 204) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

